

# INOVASI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA UNTUK MEWUJUDKAN KABUPATEN BENGKAYANG LAYAK ANAK (KLA) PERINGKAT UTAMA TAHUN 2026

## Ringkasan Eksekutif

Laporan ini menyajikan kerangka kerja strategis dan program inovasi yang dirancang khusus untuk Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Bengkayang. Tujuannya adalah untuk secara signifikan mengakselerasi upaya Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam mencapai peringkat **Utama** pada evaluasi Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2026. Analisis situasi menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten Bengkayang telah menunjukkan kemajuan positif dengan meraih peringkat Pratama pada tahun 2023 dan 2024, lompatan menuju peringkat Utama menuntut intervensi yang terfokus, terukur, dan berdampak tinggi. Kesenjangan kinerja yang paling relevan dengan mandat Disporapar teridentifikasi pada Klaster 4 KLA: Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, laporan ini mengusulkan tiga program unggulan yang saling bersinergi:

- "ARENA KREATIF ANAK BENGKAYANG" (AKAB):** Sebuah inisiatif revitalisasi ruang publik dan fasilitas olahraga menjadi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang tersertifikasi, serta penyelenggaraan festival olahraga tradisional yang inklusif.
- "PESONA BUMI SEBALO JUNIOR":** Program pengembangan destinasi ekowisata dan eduwisata yang ramah anak, memanfaatkan potensi alam Bengkayang yang kaya untuk menciptakan pengalaman belajar dan rekreasi yang berkualitas.
- "PEMUDA PELOPOR, ANAK TERLINDUNGI (PENTAS)":** Program yang memberdayakan organisasi kepemudaan untuk memfasilitasi dan memperkuat peran Forum Anak Daerah (FAD) sebagai Pelopor dan Pelapor (2P), memastikan partisipasi anak yang bermakna dalam proses pembangunan.

Implementasi ketiga program ini secara terpadu diyakini akan memberikan kontribusi poin yang signifikan pada evaluasi KLA, khususnya pada Klaster 4 dan Klaster 1, sekaligus memperkuat citra Kabupaten Bengkayang sebagai daerah yang berkomitmen penuh terhadap pemenuhan hak-hak anak.

## Bab 1: Konteks Strategis dan Peran Sentral Disporapar

Bab ini menetapkan landasan strategis laporan, menguraikan urgensi pencapaian target KLA Utama bagi Kabupaten Bengkayang dan memaparkan justifikasi mengapa Disporapar memegang peran krusial dalam upaya kolektif ini.

### **1.1 Jalan Menuju KLA "Utama": Analisis Kesenjangan Strategis Bengkayang**

Pencapaian peringkat KLA bukan sekadar ajang penghargaan, melainkan sebuah refleksi atas komitmen dan kapasitas sistem pembangunan daerah yang berbasis pada hak anak. Bagi Kabupaten Bengkayang, transisi dari peringkat Pratama menuju Utama adalah sebuah lompatan strategis yang memerlukan pemahaman mendalam atas standar yang ada dan identifikasi kesenjangan yang presisi.

**Status Saat Ini dan Ambisi:** Kabupaten Bengkayang menunjukkan momentum positif dalam evaluasi KLA, dengan peningkatan skor dari 509,55 (Pratama) pada tahun 2023 menjadi 674,04 (Pratama) pada tahun 2024. Tren ini menandakan adanya komitmen awal dan implementasi program yang mulai berjalan. Namun, untuk mencapai peringkat "Utama", yang umumnya membutuhkan skor di atas 800, diperlukan upaya yang jauh lebih sistematis dan komprehensif. Target ini menjadi semakin penting mengingat KLA kini telah menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang pencapaiannya merefleksikan kinerja pemerintah daerah dan pusat.

**Membedah Standar "Utama":** Peringkat "Utama" diberikan kepada daerah yang telah berhasil mengintegrasikan hak-hak anak ke dalam seluruh sistem pembangunan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Ini berarti tidak cukup hanya dengan memiliki program, tetapi juga memastikan program-program tersebut berkualitas tinggi, saling terhubung, mudah diakses oleh semua anak tanpa diskriminasi, dan melibatkan partisipasi anak secara bermakna di 24 indikator dalam 5 kluster hak anak. Proses evaluasinya pun sangat ketat, melibatkan verifikasi berlapis oleh tim dari kementerian terkait dan tim independen untuk memastikan validitas data dan implementasi di lapangan.

**Mengidentifikasi Kesenjangan Bengkayang:** Meskipun telah memiliki landasan hukum seperti Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang KLA dan beberapa infrastruktur awal seperti 6 Sekolah Ramah Anak dan 22 Rumah Ibadah Ramah Anak, status "Pratama" mengindikasikan bahwa implementasi masih berada pada tahap pemenuhan dasar. Kesenjangan utama terletak pada transisi dari

*penyediaan* (provision) menuju *kualitas, aksesibilitas, dan partisipasi* (quality, accessibility, and participation). Secara spesifik, kesenjangan ini sangat terlihat pada ranah pemanfaatan waktu luang, kegiatan budaya, dan rekreasi di ruang publik, yang merupakan domain langsung di bawah kewenangan Disporapar.

### **1.2 Mandat Disporapar dalam Pemenuhan Hak Anak**

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Disporapar secara inheren selaras dengan berbagai indikator KLA, menempatkan dinas ini sebagai salah satu aktor kunci dalam Gugus Tugas KLA.

**Pemetaan Tupoksi Disporapar terhadap Klaster KLA:** Berdasarkan analisis berbagai peraturan dan deskripsi fungsi dinas sejenis, mandat Disporapar dapat dipetakan ke dalam klaster KLA sebagai berikut :

- **Klaster 1 (Hak Sipil dan Kebebasan):** Disporapar berperan dalam menyediakan wadah bagi anak dan pemuda untuk berekspresi dan berorganisasi secara damai. Ini terwujud melalui pembinaan organisasi kepemudaan dan fasilitasi kegiatan Forum Anak, yang merupakan elemen penting dalam penilaian partisipasi anak.
- **Klaster 4 (Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya):** Ini adalah domain utama Disporapar. Tugas dinas dalam mengelola fasilitas olahraga, mengembangkan destinasi pariwisata, membina kegiatan budaya, dan menyelenggarakan event kepemudaan secara langsung menjawab indikator KLA "Tersedia fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak". Hak anak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang melalui kegiatan seni, budaya, dan olahraga adalah mandat eksplisit dalam kerangka KLA.
- **Klaster 5 (Perlindungan Khusus):** Dengan menyediakan kegiatan kepemudaan dan olahraga yang positif dan terstruktur, Disporapar menciptakan lingkungan protektif yang dapat mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan NAPZA atau pergaulan bebas, yang merupakan bagian dari upaya perlindungan khusus.

Analisis lebih dalam terhadap fokus kegiatan Disporapar di Bengkayang saat ini menunjukkan sebuah peluang strategis. Laporan kegiatan yang ada, seperti penyelenggaraan kejuaraan karate, motocross, dan persiapan atlet untuk ajang kompetitif seperti POPDA dan Porprov, mengindikasikan orientasi yang kuat pada **olahraga prestasi**. Upaya ini sangat penting untuk mengharumkan nama daerah dan mencetak atlet unggul. Namun, kerangka KLA menuntut pendekatan yang lebih luas, yaitu pemenuhan hak bermain dan berekreasi untuk

*semua anak*, sejalan dengan prinsip non-diskriminasi. Saat ini, belum terlihat adanya program yang berfokus pada olahraga rekreasi massal, permainan tradisional untuk anak-anak, atau penyediaan fasilitas bermain yang tidak terstruktur dan dapat diakses secara gratis oleh seluruh anak, tanpa memandang bakat atletik mereka. Kesenjangan antara fokus pada

*prestasi* dan mandat KLA untuk *partisipasi* inilah yang menjadi titik pijak bagi program-program inovasi yang diusulkan dalam laporan ini. Disporapar memiliki peluang besar untuk memimpin pergeseran paradigma ini, dari sekadar mencetak juara menjadi menciptakan arena bermain yang membahagiakan dan inklusif bagi setiap anak di Kabupaten Bengkayang.

---

## Bab 2: Portofolio Program Inovasi Ramah Anak

Bab ini menyajikan tiga program unggulan yang dirancang secara spesifik untuk mengisi kesenjangan strategis yang telah diidentifikasi. Program-program ini bersifat konkret,

saling memperkuat, dan bertujuan untuk menghasilkan poin penilaian yang tinggi dalam evaluasi KLA.

## 2.1 Program Unggulan 1: "ARENA KREATIF ANAK BENGKAYANG" (AKAB) – Revitalisasi Ruang Publik dan Olahraga

**Rasional:** Program ini secara langsung menjawab indikator Klaster 4 KLA mengenai ketersediaan "fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak". AKAB bertujuan mentransformasikan ruang-ruang publik yang ada—seperti taman kota, alun-alun, dan lapangan olahraga—yang mungkin saat ini belum optimal atau hanya memiliki satu fungsi, menjadi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang multifungsi, aman, nyaman, dan tersertifikasi.

### Komponen Program:

1. **Audit dan Sertifikasi Ruang Publik:** Melakukan audit komprehensif terhadap seluruh ruang publik dan fasilitas olahraga di Kabupaten Bengkayang. Penilaian ini tidak bersifat subjektif, melainkan menggunakan instrumen formal berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 9169:2023 tentang Persyaratan Ruang Bermain Ramah Anak. Proses ini akan menghasilkan peta kondisi eksisting dan menjadi dasar perencanaan yang berbasis data.
2. **Revitalisasi dan Peningkatan Standar:** Berdasarkan hasil audit, menyusun rencana induk revitalisasi bertahap untuk lokasi-lokasi prioritas. Peningkatan standar mencakup pemasangan peralatan bermain yang aman, memastikan aksesibilitas bagi anak penyandang disabilitas, penyediaan area teduh, pembangunan toilet yang bersih dan ramah anak, serta pembuatan zonasi yang jelas untuk kelompok usia berbeda sesuai pedoman RBRA.
3. **Festival Olahraga Tradisional Anak (FOTA):** Menyelenggarakan festival olahraga dan permainan tradisional secara berkala di tingkat kecamatan. Kegiatan ini akan melombakan permainan seperti Egrang, Terompah Panjang, dan lainnya. FOTA tidak hanya memenuhi aspek "kegiatan budaya" dalam Klaster 4, tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal dan mendorong partisipasi yang inklusif. Panduan teknis (Juknis) dari Kemenpora dapat diadopsi untuk memastikan penyelenggaraan yang terstandar.
4. **Pojok Kreatif Anak:** Di dalam ruang publik yang telah direvitalisasi, dialokasikan area khusus untuk kegiatan kreatif tidak terstruktur. "Pojok Kreatif" ini dapat dilengkapi dengan papan tulis, meja gambar, sudut baca dengan koleksi buku anak, atau panggung mini untuk pertunjukan spontan. Pengelolaannya dapat melibatkan kemitraan dengan komunitas lokal, Karang Taruna, atau sanggar seni.

Untuk memandu tahap awal program AKAB, disusunlah daftar periksa (checklist) praktis yang dapat digunakan oleh tim Disporapar untuk melakukan audit lapangan.

**Tabel 2.1: Daftar Periksa Penilaian RBRA Berdasarkan SNI 9169:2023**

Kriteria SNI 9169:2023	Indikator Spesifik	Lokasi A: Taman X (Status: Ya/Tidak/Sebagian)	Lokasi B: Alun-alun Y (Status)	Catatan/Rekomendasi Tindak Lanjut
<b>Keamanan &amp; Keselamatan</b>	Permukaan area bermain terbuat dari material peredam jatuh (misal: pasir, rumput, karet).	Sebagian	Tidak	Prioritas: Penggantian permukaan di bawah ayunan dan perosotan.
	Tidak ada bagian peralatan yang tajam, berkarat, atau berpotensi menjepit.	Ya	Tidak	Perbaiki dan pengecatan ulang seluruh peralatan bermain di Alun-alun Y.
	Terdapat pagar pembatas yang aman dari jalan raya atau area berbahaya (sungai, jurang).	Ya	Ya	-
<b>Aksesibilitas</b>	Terdapat jalur landai (ramp) untuk akses kursi roda dan stroller.	Tidak	Tidak	Pembangunan ramp di pintu masuk utama dan menuju area bermain.
	Peralatan bermain dapat diakses oleh anak dengan berbagai tingkat kemampuan.	Tidak	Tidak	Pengadaan minimal 1 unit ayunan untuk pengguna kursi roda.
<b>Fasilitas Pendukung</b>	Tersedia toilet bersih, terpisah, dan ada unit yang ramah anak/disabilitas.	Tidak	Sebagian	Pembangunan unit toilet baru di Taman X; perbaikan toilet di Alun-alun Y.
	Tersedia tempat sampah yang cukup dan terpilah.	Ya	Sebagian	Penambahan jumlah tempat sampah di area kuliner Alun-alun Y.
	Terdapat area peneduh (pohon rindang/bangunan peneduh) yang memadai.	Ya	Sebagian	Penanaman pohon peneduh di sisi barat area bermain.
	Tersedia pencahayaan yang cukup untuk	Ya	Tidak	Pemasangan lampu taman di seluruh area Alun-alun Y.

Kriteria SNI 9169:2023	Indikator Spesifik	Lokasi A: Taman X (Status: Ya/Tidak/Sebagian)	Lokasi B: Alun-alun Y (Status)	Catatan/Rekomendasi Tindak Lanjut
<b>Zonasi &amp; Peralatan</b>	penggunaan di sore/malam hari. Terdapat pemisahan area bermain untuk kelompok usia berbeda (misal: balita, anak-anak).	Tidak	Tidak	Pembuatan zonasi dengan papan informasi dan pemisahan fisik ringan.
	Peralatan bermain sesuai dengan standar keamanan (tidak mudah rusak, stabil).	Ya	Tidak	Penggantian total perosotan yang sudah rapuh di Alun-alun Y.
<b>Pengelolaan</b>	Terdapat papan informasi berisi aturan penggunaan, jam operasional, dan kontak darurat.	Tidak	Tidak	Pemasangan papan informasi di semua titik masuk.
	Terlihat adanya jadwal pemeliharaan dan kebersihan rutin.	Ya	Tidak	Membuat MoU dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk jadwal kebersihan rutin.

Export to Sheets

## 2.2 Program Unggulan 2: "PESONA BUMI SEBALO JUNIOR" – Mengembangkan Ekowisata dan Eduwisata Ramah Anak

**Rasional:** Program ini secara strategis memanfaatkan aset utama Kabupaten Bengkayang, yaitu 156 destinasi wisata alamnya, dan mengembangkannya menjadi instrumen pemenuhan hak anak. Saat ini, banyak destinasi wisata di Bengkayang dikenal karena keindahan alamnya namun masih minim fasilitas, pengelolaan, dan konten yang dirancang khusus untuk pengunjung anak-anak. Program ini secara langsung berkontribusi pada Klaster 4 dengan menciptakan peluang rekreasi yang mendidik dan bermakna bagi anak.

### Komponen Program:

- Penyusunan Standar "Destinasi Wisata Ramah Anak" (DWRA) Bengkayang:** Mengembangkan sebuah standar sertifikasi lokal untuk destinasi wisata. Standar ini akan menjadi panduan bagi pengelola wisata dan alat ukur bagi Disporapar. Penyusunannya mengacu pada pedoman pariwisata berkelanjutan dari Kemenparekraf, praktik terbaik destinasi eduwisata di Indonesia, serta prinsip-prinsip pemenuhan hak anak dari KemenPPPA.

2. **Implementasi Proyek Percontohan:** Memilih 2-3 destinasi wisata prioritas yang memiliki potensi tinggi, seperti Riam Pangar atau Pulau Lemukutan, sebagai lokasi percontohan. Intervensi fisik meliputi pembangunan jalur pejalan kaki yang aman, penyediaan toilet bersih dan ramah anak, pemasangan papan informasi edukatif yang interaktif (misalnya tentang flora, fauna, atau geologi lokal), dan pembuatan zona bermain yang aman dan jauh dari area berisiko.
3. **Pelatihan "Pemandu Wisata Cilik":** Bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan organisasi pemuda setempat, Disporapar akan menyusun modul pelatihan bagi pemandu wisata. Fokus pelatihan adalah pada teknik berkomunikasi dengan anak, metode bercerita (storytelling), pertolongan pertama pada anak, dan cara menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan menyenangkan.
4. **Paket Eduwisata Terkurasi:** Merancang paket-paket wisata yang ditujukan khusus untuk keluarga dan rombongan sekolah. Paket ini tidak hanya menawarkan kunjungan, tetapi juga aktivitas terstruktur seperti "perburuan harta karun alam" (nature scavenger hunt), lokakarya kerajinan tangan dari bahan alam, sesi mendongeng tentang legenda setempat yang terkait dengan lokasi wisata, atau program pengenalan ekosistem.

Untuk memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengelola destinasi dan tim evaluator, matriks kriteria DWRA perlu disusun.

**Tabel 2.2: Matriks Kriteria Destinasi Wisata Ramah Anak (DWRA) Kabupaten Bengkayang**

Domain Penilaian	Indikator	Skor (0-4)	Bukti Verifikasi
<b>1. Keselamatan &amp; Keamanan</b>	Tersedia pagar pengaman/pembatas di area berisiko (tebing, sungai deras, dll).		Observasi Lapangan
	Jalur pejalan kaki (trekking path) jelas, tidak licin, dan aman untuk anak.		Observasi Lapangan
	Terdapat pos P3K dengan peralatan dasar untuk anak dan petugas yang terlatih.		Sertifikat Pelatihan, Cek Kelengkapan Kotak P3K
	Tersedia papan peringatan bahaya yang mudah dipahami anak (dengan visual/gambar).		Dokumentasi Foto
<b>2. Fasilitas Ramah Anak</b>	Tersedia toilet yang bersih, kering, dengan minimal satu unit closet ukuran anak atau pijakan.		Observasi Lapangan
	Tersedia ruang laktasi/ganti popok yang bersih dan privat.		Observasi Lapangan
	Tersedia area bermain/ruang terbuka yang aman dan terpisah dari aktivitas orang dewasa.		Observasi Lapangan

Domain Penilaian	Indikator	Skor (0-4)	Bukti Verifikasi
3. Konten Edukasi & Rekreasi	Terdapat tempat istirahat/gazebo yang teduh dan mudah diakses.		Observasi Lapangan
	Terdapat papan informasi interaktif tentang alam/budaya lokal dengan bahasa yang ramah anak.		Dokumentasi Foto, Tinjauan Materi
	Menawarkan minimal satu aktivitas terstruktur untuk anak (misal: workshop, permainan edukatif).		Brosur Paket Wisata, Jadwal Kegiatan
4. Pelayanan & SDM	Materi edukasi mempromosikan nilai-nilai positif (cinta lingkungan, kearifan lokal).		Tinjauan Materi Edukasi
	Pemandu wisata/staf telah mengikuti pelatihan pelayanan ramah anak.		Sertifikat Pelatihan
	Menu makanan di area wisata menyediakan pilihan yang disukai dan sehat untuk anak.		Daftar Menu
	Pengelola memiliki kebijakan anti-kekerasan dan anti-rokok di area utama anak.		SK Pengelola, Tanda Larangan Merokok

Export to Sheets

### 2.3 Program Unggulan 3: "PEMUDA PELOPOR, ANAK TERLINDUNGI (PENTAS)" – Sinergi Pemberdayaan Pemuda dan Partisipasi Anak

**Rasional:** Program ini menasar indikator KLA tingkat lanjut yang menjadi kunci untuk meraih peringkat "Utama", yaitu terlembaganya partisipasi anak yang bermakna dalam pembangunan. Praktik terbaik dari kota-kota peraih KLA Utama, seperti Surabaya, menunjukkan bahwa keberhasilan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk mendengar dan mewujudkan aspirasi anak secara sistematis. PENTAS memanfaatkan jejaring Disporapar dengan organisasi kepemudaan untuk menjadi akselerator bagi penguatan Forum Anak Daerah (FAD) Bengkayang.

#### Komponen Program:

- 1. Formalisasi Struktur Pendampingan:** Membentuk kemitraan resmi antara Disporapar, FAD Bengkayang, dan organisasi kepemudaan terpilih (misalnya Duta Wisata, Pramuka, Karang Taruna). Anggota organisasi pemuda ini akan dilatih secara khusus untuk menjadi fasilitator dan mentor bagi FAD di tingkat kabupaten hingga desa/kelurahan.
- 2. Peningkatan Kapasitas "Pelopor dan Pelapor" (2P):** Menyelenggarakan pelatihan intensif bagi anggota FAD dan para mentor pemuda menggunakan modul resmi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Pelatihan ini membekali anak dengan kemampuan untuk:

- **Pelopor:** Mengidentifikasi masalah di lingkungan mereka (misalnya, taman yang rusak, tidak ada tempat sampah, kasus perundungan), merancang solusi sederhana, dan menginisiasi aksi positif.
  - **Pelapor:** Mengenali bentuk-bentuk kekerasan atau pelanggaran hak anak dan mengetahui alur pelaporan yang aman kepada orang dewasa yang dipercaya atau lembaga layanan.
3. **Integrasi dalam Musrenbang:** Disporapar, berkoordinasi dengan Bappeda, akan mengadvokasi alokasi waktu dan forum yang resmi bagi FAD untuk menyampaikan hasil pemetaan masalah dan aspirasi mereka dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di setiap tingkatan. Kehadiran mentor pemuda akan membantu anak-anak dalam menyusun dan mempresentasikan usulan mereka secara efektif. Ini adalah implementasi nyata dari prinsip "penghargaan terhadap pandangan anak".
  4. **Kanal Media "Suara Anak Bengkulu":** Membuat rubrik khusus di situs web resmi Pemkab yang dikelola Diskominfo atau kanal media sosial yang dikelola oleh para mentor pemuda. Kanal ini berfungsi sebagai platform bagi FAD untuk mempublikasikan kegiatan, karya kreatif, dan laporan mereka, sehingga suara mereka dapat didengar secara luas oleh masyarakat dan para pengambil kebijakan.

Program PENTAS tidak hanya berdiri sendiri untuk memenuhi indikator Klaster 1. Program ini dirancang untuk menciptakan sebuah mekanisme umpan balik yang vital dan berkelanjutan. Anak-anak yang telah dilatih dalam PENTAS akan menjadi "mata dan telinga" di lapangan. Mereka dapat secara langsung memberikan masukan mengenai kualitas dan keamanan fasilitas yang dibangun melalui program AKAB, atau melaporkan pengalaman mereka di destinasi wisata yang dikembangkan oleh program "Pesona Bumi Sebalu Junior". Jika ayunan di taman yang baru direvitalisasi rusak, atau jika pemandu wisata menggunakan bahasa yang tidak pantas, FAD dapat melaporkannya melalui jalur yang telah disiapkan. Dengan demikian, anak-anak tidak lagi menjadi objek pasif dari program pembangunan, melainkan menjadi mitra aktif dalam pengawasan dan penjaminan mutu, sebuah ciri fundamental dari sistem KLA peringkat Utama.

---

## Bab 3: Kerangka Implementasi, Proyeksi Anggaran, dan Manajemen Risiko

Bab ini menyajikan cetak biru operasional, menunjukkan bahwa program-program yang diusulkan tidak hanya konseptual tetapi juga telah dirancang dengan mempertimbangkan proses birokrasi, kebutuhan anggaran, dan potensi tantangan dalam pelaksanaannya.

### 3.1 Strategi Kolaborasi Lintas Sektoral

Keberhasilan implementasi program-program ini sangat bergantung pada sinergi dan kerja sama yang solid antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta pemangku kepentingan lainnya. Semua inisiatif akan dikoordinasikan di bawah payung Gugus Tugas KLA

Kabupaten Bengkayang untuk memastikan keselarasan dengan Rencana Aksi Daerah (RAD) KLA.

**Pemetaan Mitra Kunci dan Peran:** Disporapar akan bertindak sebagai *leading sector* untuk ketiga program unggulan, namun memerlukan dukungan aktif dari:

- **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda):** Sebagai mitra utama dalam mengintegrasikan usulan program dan anggaran ke dalam dokumen perencanaan daerah (RKPD, APBD) serta memfasilitasi partisipasi formal FAD dalam forum Musrenbang.
- **Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A):** Sebagai koordinator utama Gugus Tugas KLA, DP3A akan memberikan panduan teknis terkait standar perlindungan anak, menyediakan modul pelatihan 2P, dan menjadi mitra dalam fasilitasi kegiatan FAD.
- **Dinas Pendidikan dan Kebudayaan:** Berperan dalam mengintegrasikan paket eduwisata "Pesona Bumi Sebalu Junior" ke dalam kalender kegiatan sekolah, mempromosikan Festival Olahraga Tradisional Anak (FOTA) di lingkungan pendidikan, dan mendukung konten budaya lokal.
- **Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR):** Memberikan dukungan teknis dalam proses revitalisasi ruang publik (program AKAB), memastikan konstruksi infrastruktur memenuhi standar keselamatan dan aksesibilitas.
- **Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo):** Bertanggung jawab dalam mempublikasikan seluruh kegiatan program kepada masyarakat luas dan menyediakan platform digital untuk kanal media "Suara Anak Bengkayang".
- **Dunia Usaha dan Sektor Swasta:** Dilibatkan melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung pendanaan revitalisasi taman, menjadi sponsor event, atau menyediakan fasilitas di destinasi wisata. Keterlibatan dunia usaha merupakan salah satu pilar penting dalam sistem KLA.

### 3.2 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Indikatif

Berikut adalah proyeksi anggaran tingkat tinggi yang bersifat indikatif untuk keperluan perencanaan strategis dan advokasi anggaran. Detail rincian akan disusun sesuai dengan standar penyusunan anggaran pemerintah daerah.

#### Program AKAB: "ARENA KREATIF ANAK BENGKAYANG"

- **Belanja Modal:**
  - Revitalisasi 5 Ruang Publik Prioritas (Tahun 1 & 2): Pengadaan dan instalasi peralatan bermain ber-SNI, pembuatan permukaan aman (safety surfacing), pembangunan ramp disabilitas, pembangunan toilet ramah anak.
- **Belanja Barang dan Jasa:**
  - Honorarium Tim Ahli/Auditor untuk penilaian RBRA ber-SNI.
  - Penyelenggaraan Festival Olahraga Tradisional Anak (FOTA) Tingkat Kabupaten (1 kali/tahun): Sewa tempat, honorarium wasit/juri, pengadaan peralatan permainan tradisional (egrang, bakiak, dll.), konsumsi, dan hadiah.
  - Pengadaan material untuk Pojok Kreatif Anak (alat gambar, buku, dll.).

## Program "PESONA BUMI SEBALO JUNIOR"

- **Belanja Modal:**
  - Pembangunan Fasilitas Ramah Anak di 2 Destinasi Percontohan: Pembangunan toilet, gazebo/shelter, papan informasi interaktif, dan pagar pengaman.
- **Belanja Barang dan Jasa:**
  - Honorarium narasumber/konsultan untuk penyusunan Standar DWRA dan modul pelatihan pemandu.
  - Penyelenggaraan Pelatihan Pemandu Wisata Ramah Anak (2 angkatan/tahun).
  - Biaya cetak materi promosi (brosur, peta eduwisata) dan pengembangan konten digital.

## Program PENTAS: "PEMUDA PELOPOR, ANAK TERLINDUNGI"

- **Belanja Barang dan Jasa:**
  - Penyelenggaraan Pelatihan Fasilitator dan Mentor Pemuda (1 kali/tahun).
  - Penyelenggaraan Pelatihan 2P untuk Anggota FAD (2 kali/tahun): Transportasi peserta, konsumsi, ATK, honorarium narasumber dari DP3A/fasilitator ahli.
  - Dukungan operasional FAD: Biaya rapat rutin, penggandaan materi, dan transportasi untuk kegiatan pemantauan.
  - Dana Stimulan untuk Proyek "Pelopor" FAD: Bantuan dana skala kecil untuk merealisasikan ide-ide inovatif dari anak-anak di komunitas mereka.

### 3.3 Analisis Risiko dan Mitigasi

Mengadopsi kerangka manajemen risiko pemerintah, berikut adalah identifikasi potensi risiko dan strategi mitigasinya.

Kategori Risiko	Deskripsi Risiko	Tingkat Risiko (Kemungkinan x Dampak)	Strategi Mitigasi
1. Anggaran	Alokasi dana dalam APBD tidak mencukupi untuk implementasi program secara optimal, menyebabkan penundaan atau pengurangan skala.	Tinggi	1. Melakukan advokasi intensif kepada Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan DPRD dengan menyajikan data keterkaitan langsung antara program dengan target KLA Utama. 2. Mengembangkan proposal kemitraan CSR yang konkret untuk ditawarkan kepada perusahaan swasta yang beroperasi di Bengkayang.
2. Koordinasi Lintas Sektor	Kurangnya komitmen atau respons yang	Sedang	1. Memformalkan kerja sama melalui Perjanjian Kerja Sama

Kategori Risiko	Deskripsi Risiko	Tingkat Risiko (Kemungkinan x Dampak)	Strategi Mitigasi
3. Partisipasi Masyarakat	lambat dari OPD mitra, menghambat pelaksanaan kegiatan yang bersifat lintas fungsi (misal: perizinan, dukungan teknis). Rendahnya pemanfaatan fasilitas baru (RBRA, DWRA) oleh masyarakat dan anak-anak karena kurangnya rasa memiliki atau informasi.	Sedang	(PKS) atau MoU antar OPD. 2. Mengangkat isu-isu koordinasi dalam rapat rutin Gugus Tugas KLA yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah untuk mendapatkan arahan dan penekanan dari pimpinan. 1. Melibatkan FAD, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal sejak tahap perencanaan (desain partisipatif). 2. Melakukan sosialisasi masif melalui berbagai kanal (rapat desa, media sosial, media lokal) sebelum dan sesudah peluncuran program.
	Fasilitas yang telah dibangun (taman, toilet wisata) mengalami kerusakan dan tidak terawat setelah periode proyek berakhir karena tidak adanya anggaran dan penanggung jawab pemeliharaan.		Tinggi

## Bab 4: Pemantauan, Evaluasi, dan Indikator Keberhasilan

Bab ini mendefinisikan kerangka kerja untuk mengukur kemajuan dan dampak dari program yang diusulkan, memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dan secara nyata berkontribusi pada pencapaian target KLA Utama.

### 4.1 Kerangka Pemantauan dan Evaluasi (M&E)

Proses M&E akan dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan siklus evaluasi KLA nasional. Tujuannya adalah untuk menyediakan data yang valid dan berkelanjutan bagi pengambilan keputusan internal serta untuk pelaporan eksternal.

**Struktur dan Linimasa:**

- **Pemantauan Internal (Bulanan):** Tim internal Disporapar melakukan pemantauan rutin terhadap progres fisik dan keuangan setiap program.
- **Laporan Kemajuan (Triwulanan):** Disporapar menyusun laporan kemajuan untuk disampaikan kepada Kepala Dinas dan Gugus Tugas KLA. Laporan ini berisi capaian, kendala, dan rencana tindak lanjut.
- **Evaluasi Tahunan (Tahunan):** Melakukan evaluasi komprehensif terhadap capaian Key Performance Indicators (KPIs) dan dampak awal program. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan utama untuk pengisian formulir evaluasi mandiri KLA.

**Metode Pengumpulan Data:** Pendekatan M&E akan menggunakan metode campuran untuk mendapatkan gambaran yang holistik :

- **Data Kuantitatif:**
  - Jumlah pengunjung (anak dan dewasa) di RBRA yang telah direvitalisasi.
  - Jumlah anak yang berpartisipasi dalam FOTA dan kegiatan di Pojok Kreatif.
  - Jumlah paket eduwisata DWRA yang terjual.
  - Jumlah usulan dari FAD yang terdokumentasi dalam risalah Musrenbang.
- **Data Kualitatif:**
  - Survei kepuasan pengunjung di RBRA dan DWRA, dengan pertanyaan spesifik untuk orang tua dan anak.
  - Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan anggota FAD dan mentor pemuda untuk mengevaluasi efektivitas program PENTAS.
  - Studi kasus dan testimoni dari anak-anak, orang tua, dan pengelola wisata.

**Pelaporan:** Seluruh data M&E akan dikompilasi dalam "Laporan Tahunan Kontribusi Disporapar untuk KLA". Laporan ini akan disusun dengan struktur yang merujuk langsung pada indikator-indikator KLA, sehingga memudahkan tim evaluator KLA untuk memverifikasi klaim dan data dukung yang diajukan oleh Kabupaten Bengkayang.

#### 4.2 Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators - KPIs) untuk KLA "Utama"

Untuk memastikan setiap program memberikan hasil yang terukur, ditetapkan KPIs yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dan secara eksplisit terhubung dengan skor KLA.

##### KPIs Program AKAB:

- **Output:** 10 ruang publik utama ter-audit menggunakan daftar periksa SNI RBRA pada Kuartal IV 2024.
- **Outcome:** Minimal 5 ruang publik tersertifikasi sebagai RBRA sesuai SNI 9169:2023 dan telah direvitalisasi pada Kuartal IV 2025.
- **Kaitan dengan KLA:** Memberikan bukti kuat dan terstandar untuk pemenuhan **Indikator 20** (Tersedia fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak) pada **Klaster 4**.

##### KPIs Program "PESONA BUMI SEBALO JUNIOR":

- **Output:** Dokumen "Standar DWRA Bengkayang" disahkan oleh Kepala Disporapar pada Kuartal II 2025.
- **Outcome:** Minimal 2 destinasi wisata unggulan tersertifikasi sebagai DWRA dan secara aktif menawarkan paket eduwisata kepada sekolah dan keluarga pada Kuartal II 2026.
- **Kaitan dengan KLA:** Memperkuat pemenuhan **Indikator 20** (Klaster 4) dengan menambahkan dimensi edukasi dan budaya pada fasilitas rekreasi yang ada, serta meningkatkan kualitas pemanfaatan waktu luang anak.

#### KPIs Program PENTAS:

- **Output:** 80% anggota FAD Kabupaten Bengkayang telah mengikuti pelatihan modul 2P setiap tahunnya.
- **Outcome:** Minimal 3 usulan yang berasal dari FAD secara resmi tercatat dalam dokumen hasil Musrenbang tingkat kabupaten setiap tahunnya.
- **Kaitan dengan KLA:** Secara langsung menjawab **Indikator 4** (Terlembaganya Partisipasi Anak) pada **Klaster 1**, yang merupakan salah satu indikator kunci pembeda antara peringkat Madya/Nindya dengan Utama.

---

## Bab 5: Rekomendasi Strategis dan Langkah Selanjutnya

Sebagai penutup, laporan ini merumuskan serangkaian rekomendasi yang dapat segera ditindaklanjuti oleh pimpinan Disporapar untuk memulai implementasi program dan memastikan momentum menuju target KLA Utama 2026 dapat terjaga.

#### Rekomendasi Konsolidasi:

1. **Mengadopsi Dokumen Strategis:** Merekomendasikan agar dokumen ini diadopsi sebagai peta jalan resmi Disporapar dalam kontribusinya terhadap pencapaian target KLA Utama 2026.
2. **Membentuk Tim Kerja Internal:** Segera membentuk tim kerja khusus di internal Disporapar yang bertanggung jawab atas perencanaan detail, pelaksanaan, dan pemantauan ketiga program unggulan yang diusulkan.
3. **Memulai Advokasi dan Sosialisasi:** Memprioritaskan sosialisasi dan advokasi proposal ini kepada Gugus Tugas KLA, pimpinan daerah, dan OPD mitra kunci untuk membangun komitmen bersama dan memastikan program-program ini terintegrasi dalam siklus perencanaan dan penganggaran daerah (penyusunan RKPD dan APBD) tahun 2025.
4. **Melaksanakan Langkah Awal Prioritas:** Memulai langkah-langkah foundational yang krusial, yaitu pelaksanaan tahap audit untuk program AKAB dan penyusunan draf standar DWRA, sebagai kegiatan prioritas yang harus diselesaikan dalam enam bulan ke depan.

#### Linimasa Tindakan Segera (6 Bulan ke Depan):

- **Bulan 1:** Presentasi resmi proposal ini di hadapan Bupati/Wakil Bupati dan dalam rapat koordinasi Gugus Tugas KLA Kabupaten Bengkayang.
- **Bulan 2-3:** Menindaklanjuti dengan penyusunan draf Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan OPD mitra kunci (Bappeda, DP3A, PUPR, Disdikbud). Memulai pelaksanaan audit RBRA di 10 lokasi ruang publik prioritas.
- **Bulan 4-5:** Membentuk tim perumus untuk menyusun draf Standar DWRA Bengkayang dan melaksanakan konsultasi publik awal dengan para pengelola destinasi wisata (Pokdarwis).
- **Bulan 6:** Finalisasi detail program dan penyusunan usulan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang komprehensif untuk diajukan dalam proses penyusunan APBD Tahun Anggaran 2025.